

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana tubuh tidak memiliki sel darah merah yang mencukupi. Sel darah merah berfungsi untuk menyediakan oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Anemia merupakan suatu penurunan jumlah sel darah merah dalam darah yang disebabkan oleh zat besi yang terlalu sedikit. Zat besi merupakan komponen utama dari hemoglobin dan penting untuk fungsi yang tepat. Kekurangan zat besi pada kehamilan dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel-sel tubuh termasuk sel-sel otak. Gejala-gejalanya sendiri dapat terlihat dari wajah yang mulai memucat, lalu nafas pendek, mudah letih, dan tidak nafsu makan. Anemia bukan suatu masalah yang dapat dipandang sebelah mata, karena dampak anemia akan menjadi buruk jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama. Anemia dapat menyebabkan gagal jantung, kerusakan pada otak dan lainnya bahkan hingga kematian. Akan tetapi, bagaimanapun juga mencegah lebih baik daripada mengobati dan ada cara untuk mencegah anemia itu sendiri yaitu dengan cara melengkapi gizi yang dibutuhkan karena penyebab utama anemia sendiri adalah kurangnya asupan gizi yang benar. Dr. Santoso Karo Karo, SpJP, MPH (K), mantan Ketua Yayasan Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) mengatakan bahwa ibu hamil lebih berpotensi terkena anemia dibandingkan laki-laki, anak-anak, maupun wanita yang tidak mengandung, dikutip dari situs (health.detik.com/read2013/05/29/170044, 2013). Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, pendarahan sebelum dan selama kehamilan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Ibu hamil dengan anemia zat besi tidak mampu memenuhi kebutuhan zat besi pada janinnya secara optimal sehingga janin sangat berisiko terjadinya gangguan kematangan organ-organ tubuh janin dan berisiko premature. Dari situs

(www.viva.co.id/kosmo/116050-mengapa-wanita-hamil-rentan-alami-anemia/08/03/18, 2018), ibu hamil rentan mengalami anemia karena bertambahnya kebutuhan zat besi dan vitamin-vitamin yang lain. Kehamilan juga membuat tubuh calon ibu perlu meningkatkan produksi sel darah merah dan plasma 50% lebih banyak, karena janin plus plasentanya juga perlu disuplai zat besi.

Wanita yang sedang mengandung membutuhkan gizi yang berbeda dibanding ketika tidak mengandung, dikarenakan janin yang ada didalam tubuh membutuhkan gizi tambahan. Oleh karena pentingnya masa kehamilan, hal ini juga menyebabkan adanya aturan dari gaya hidup serta pola makan. Ibu hamil diharuskan mengatur gaya hidup serta pola makan demi menjaga kesehatan tubuhnya dan janinnya serta diwajibkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung zat gizi, vit B12, serta Asam folat dan tentu saja dengan berkonsultasi pula kepada dokter (www.pramita.co.id/index.php/artikel-kesehatan/99-bulletin/229-kebutuhan-gizi-pada-ibu-hamil-dan-menyusui/07/12/2009), bahwasanya ada beberapa nutrisi penting yang diperlukan ibu hamil diantaranya adalah Sumber kalori (Karbohidrat & Lemak), protein, asam folat, Vit B12, zat besi, zat seng, kalsium, vitamin C, vitamin A, Vitamin D, vitamin B6, vitamin E. Sedangkan nutrisi yang dibutuhkan bagi janin dalam kandungan diantaranya DHA, gangliosida (GA), asam folat, zat besi, EFA, FE dan kolin. Akan tetapi, masih ada saja terdapat kasus bermasalahnya gizi pada ibu hamil bahkan kasus meninggal pada ibu hamil dikarenakan kurangnya asupan gizi yang tepat. Kekurangan gizi pada masa kehamilan dapat menyebabkan berbagai penyakit datang, salah satunya yang paling berbahaya yaitu Anemia. Adapun penyebab kurangnya gizi pada ibu hamil dikarenakan terganggunya pola makan akibat *morning sickness*, (www.kehamilanku.web.id/2015/04/tanda-mual-morning-sickness-parah-berlebih-saat-hamil.html./13/04/2015) bahwa penyebab rasa mual yang mengganggu pola makan yaitu meningkatnya hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG), meningkatnya hormon Estrogen, meningkatnya sensitifitas terhadap aroma, perut lebih sensitif dan respon psikologis. Hal ini didukung oleh Dr. Yustina Anie Indriastuti, MSc, SpGK,

wakil ketua Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia, ia menyatakan bahwa jumlah ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia memang cukup tinggi. Biasanya karena pola makan yang salah sehingga mempengaruhi sel darah merah. Dr Evoni Kawiharja juga mengatakan bahwa perempuan mengalami siklus menstruasi, kehamilan dan persalinan dimana cadangan zat besi banyak digunakan, selain itu cadangan zat besi pada tubuh pria lebih banyak dibandingkan perempuan, pada pria cadangan zat besi mencapai 500-1500 mg, sedangkan cadangan zat besi pada perempuan hanya 0 sampai 300 mg, itulah kenapa perempuan, terutama ibu hamil lebih rentan terkena anemia dibandingkan pria (Wawancara, 23/02/2018).

Adapun faktor yang meliputi terjadinya Anemia pada ibu hamil itu sendiri, antara lain : umur, pendidikan, pengetahuan gizi, serta pekerjaan, Wijianto (2002). Berdasarkan studi yang dilakukan Vervoren (1983), Handayani (2000) dan Suhardjo (2006), menyatakan bahwa pengetahuan gizi mempengaruhi dari makanan yang dikosumsinya. Pengetahuan gizi dan kesehatan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan. Semakin banyak pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, maka semakin beragam pula jenis makanan yang dikonsumsi sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi dan mempertahankan kesehatan individu.

Kasus anemia juga merupakan penyebab kematian ibu terbesar ke-2 di Indonesia setelah plasenta previa dari situs (www.motherandbaby.co.id/article/5665/angka-kematian-ibu-hamil-di-Indonesia-masih-tinggi/2016/1/5/). Riset Kesehatan Dasar, prevalensi anemia di Indonesia secara presentase terjadi hingga 21,7% pada 2013 dan 37,1%nya terjadi pada ibu hamil, seperti yang dilansir dari situs (www.beritasatu.com/kesehatan/314173-wanita-lebih-rentan-terkena-anemia-dibandingkan-pria.html). Tidak terkecuali seperti yang terjadi di kota Bandung, Kepala Bidang Bina Program Dinas Kesehatan Kota Bandung dr. Rosye Arosdiani menegaskan bahwa berdasarkan hasil riset Dinas Kesehatan kota Bandung di tahun 2016, ada sekitar 700 kasus atau sekitar 45% ibu hamil yang menderita anemia dan Dinas Kesehatan kota Bandung masih berusaha untuk menekan angka ini agar tidak terjadi, dari situs

(jabar.pojoksatu.id/bandung/dinkes-kota-bandung-bagikan-tablet-penambah-darah-bagi-remaja-putri/2016/08/07).

Dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (2015) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dijelaskan bahwa ibu hamil perlu mengkonsumsi makanan beragam sesuai kebutuhan demi memenuhi keseimbangan gizi serta mengkonsumsi pil Fe dan melakukan konsultasi kepada dokter atau bidan, tidak ada pola khusus dikarenakan kebutuhan ibu hamil masing-masing berbeda.

Berdasarkan dari bahayanya Anemia, sudah ada beberapa upaya dari dinas kesehatan kota Bandung dan pihak lain yang diselenggarakan demi upaya menekan bertambahnya angka korban penderita Anemia, akan tetapi kampanye yang sudah diselenggarakan belum dititikberatkan kepada ibu hamil dan bagaimana cara pencegahan secara aman serta mudah diterapkan. Maka dari itu, penulis akan membuat kampanye yang bertujuan untuk memberikan pemahaman perihal penyebab, dampak sampai dengan solusi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya Anemia pada ibu hamil dengan judul **“Perancangan Kampanye Cegah Anemia pada Ibu Hamil”**.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya asupan gizi yang dibutuhkan pada saat kehamilan di tiap trimester
2. Sebanyak 700 kasus atau setara 45% ibu hamil menderita anemia di kota Bandung
3. Kebutuhan gizi yang meningkat pada saat kehamilan

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kreatif kampanye untuk memberikan pemahaman cara pola makan gizi yang tepat sebagai usaha mencegah Anemia pada Ibu hamil ?
2. Bagaimanakah perancangan media visual yang tepat untuk kampanye pencegahan Anemia pada Ibu hamil ?

1.3 Ruang Lingkup

Agar pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan melalui ruang lingkup penulisan. Kampanye kesehatan ini ditujukan kepada dua *target audience* yaitu target primer dan target sekunder. Target primer adalah para ibu hamil usia 23-28 tahun. Kampanye lebih ditujukan dikota Bandung, dikarenakan menurut riset Dinas Kesehatan kota Bandung di tahun 2016, ada sekitar 700 orang atau sekitar 45% ibu hamil yang menderita anemia. Sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan yaitu bulan Januari hingga Oktober 2018. Kampanye ini dirancang untuk *target audience* serta menerapkan solusi sehingga dapat mengubah pola perilaku dari *target audience*.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Terancangnya media visual kampanye yang dilakukan kepada ibu hamil di kota Bandung
2. Untuk merubah perilaku agar khalayak sasaran dapat mencegah anemia dengan cara menerapkan pola makan yang tepat melalui media visual yang telah dirancang.

1.5 Manfaat Perancangan

Harapan yang dituju dengan hasil perancangan strategi kampanye yang baik untuk membuat target audiens mengetahui bahwa pola makan gizi seimbang yang benar dapat mencegah anemia, sehingga dapat mengurangi resiko terserangnya anemia pada ibu hamil dan dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca. Yaitu :

1. Bagi penulis.
 - a. Memenuhi salah satu dari syarat-syarat kelulusan studi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.

- b. Memberi penulis kesempatan untuk memecahkan suatu masalah pada ranah *Advertising* Desain Komunikasi Visual
2. Bagi Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom
- a. Menjadi salah satu sumber referensi dalam proses memecahkan suatu permasalahan dalam ranah Desain Komunikasi Visual
 - b. Membangun hubungan antara kampus dengan instansi lain untuk sebuah kerjasama yang sekiranya dapat memperluas informasi
3. Bagi Masyarakat
- a. Mendapatkan informasi serta memahami tujuan kampanye dan dapat mengaplikasikan di kehidupan
 - b. Mengerti atas apa yang telah disampaikan melalui media visual yang telah disebar.

1.6 Metode penelitian

1.6.1 Metode yang Digunakan

Metode yang Digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku, kata-kata atau lisan. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Bogdan dan Taylor, Moleong, 2007:3).

Secara teoritis, format penulisan kualitatif dengan kuantitatif berbeda dan perbedaannya terletak pada desain penelitian kuantitatif dikarenakan tidak berpola. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk menyempurnakan data perancangan kampanye ini, penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

a. Observasi

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi adalah berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, atau pembicaraan.

b. Wawancara

wawancara ditujukan kepada target audiens dan yang diperoleh melalui wawancara adalah berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.

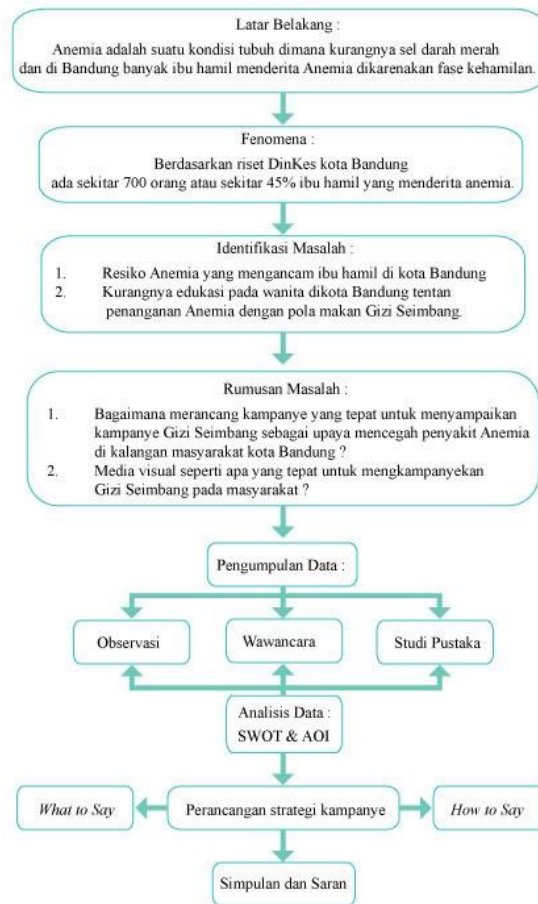
c. Studi Pustaka

Untuk menyempurnakan penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka dengan mencari referensi dari buku terkait fenomena dan teori yang dibutuhkan untuk penelitian.

1.6.3 Metode Analisis

Penulisan menggunakan metode analisis AOI (*Activities, Opinion, Interest*) juga di gunakan penulis, analisis AOI ini digunakan untuk menganalisis target sasaran. Dalam membuat keputusan konsumen memiliki cara yang berbeda, ini karena setiap konsumen memiliki nilai, sikap, dan keyakinan yang berbeda (Sandra Moriarty, 2011 : 178)

1.7 Kerangka Perancangan



Skema 1. 1 Kerangka Perancangan

Sumber: Data Defrian, 2018

1.8 Rencana Penelitian

No	Tanggal	Materi	Keterangan
1	4 Agustus 2017	Seleksi Topik dan Tema TA via <i>Online</i>	

2	6-7 September 2017	Sidang Judul TA	
3	18 September 2017	Asistensi Dosen	
4	20 September	Wawancara berupa questioner perihal solusi Anemia	
5	29 September 2017	Pengumpulan Draft Bab 1 untuk Preview 1	

*Tabel 1. 1 Jadwal Penulis
Sumber: Data Defrian, 2018*

1.9 Sistematika Penulisan

1 BAB I Pendahuluan

Di bagian pendahuluan, penulis mengenalkan produk dan menjelaskan permasalahan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan kerangka perancangan.

2 BAB II Dasar Pemikiran

Pada bagian ini berisikan teori yang bersumber pada teori dari buku yang relevan untuk digunakan sebagai pendukung dalam perancangan promosi produk.

3 BAB III Data dan Analisis Masalah

Pada bab ini penulis membahas tentang analisa mulai dari *insight* hingga *what to say*.

4 BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini penulis menjelaskan proses perancangan pada kampanye serta media visualnya untuk memperoleh hasil perancangan promosi yang baik.

5 BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjelaskan hasil dari perancangan promosi produk terkait.